

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini merupakan salah satu SMA swasta yang berorientasi pada sekolah Islam. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini bertempat di Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 37, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya bagian Utara.

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini merupakan sekolah menengah tingkat atas yang berazaskan islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini dikelola oleh Yayasan Wachid Hasyim Surabaya dibawah binaan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Sekolah ini berdiri pada 31 Januari 1967. Adapun struktur kepengurusan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Bagan Organisasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini memiliki satu ruangan Kepala Sekolah, satu ruangan tata usaha (TU), satu ruangan loket pembayaran SPP, 17 ruang kelas, lima ruangan laboratorium (laboratorium fisika, kimia, biologi, multimedia dan bahasa), satu ruang perpustakaan, satu ruangan bimbingan konseling (BK), satu kantin utama, satu koperasi sekolah, satu masjid, satu ruangan aula kecil, dua kamar mandi putra, dua kamar mandi putri, satu gedung serba guna, satu lapangan upacara, satu lapangan olahraga, satu lahan parkir siswa, satu ruangan Unit Kesehatan Siswa (UKS), satu ruangan poliklinik. Adapun visi dan misi dari SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ini sebagai berikut:

Visi : Berfungsi lembaga pendidikan sebagai penerus Risalah Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menanamkan dan menegakkan aqidah dan syari'ah serta mencetak insani muslim kaaffah, berakhlaqul karimah, rahmatan lil'alamin dan terjalinnya hablum min-Allah dengan hablum minan-Nas yang seimbang dan harmonis. Indikator visi adalah berkualitas dan iman, taqwa, ilmu dan amal.

Misi :

1. Islami berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, mengangkat derajat islam, muslimin dan jamiyyah, serta mewujudkan dan memperkuat ukhuwwah islamiyah, ukhuwwah wathoniyah, dan ukhuwwah basyariyah.
2. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang cakap dan terampil menemukan, menggali, mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alami demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

3. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menghantarkan negaranya sejajar dengan negara – negara lain di dunia, sehingga dihormati dan disegani.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019, di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa 2 kuesioner skala likert yang berisi pernyataan – pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari teori dan terangkum dalam *blueprint* dan satu inventory tipe kepribadian . Penelitian ini menggunakan responden sejumlah 71 responden yang seluruhnya siswi perempuan.

Tabel 4.1

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, tanggal dan waktu	Uraian	Kelas	Jumlah Responden
1.	Senin, 22 Juli 2019 Pukul 08.30 – 09.00	Pengambilan data penelitian 1	XI IPS 1	13
2.	Senin, 22 Juli 2019 Pukul 09.30 – 10.00	Pengambilan data penelitian 2	XI IPA 1	15
3.	Senin, 22 Juli 2019 Pukul 10.00 – 10.30	Pengambilan data penelitian 3	XII IPA 1	13
4.	Senin, 22 Juli 2019 Pukul 10.30 – 11.00	Pengambilan data penelitian 4	XII IPA 4	14
5.	Senin, 22 Juli 2019 Pukul 11.00 – 11.30	Pengambilan data penelitian 5	XII IPA 5	16
Jumlah Responden				71

B. Daya Deskriminasi Aitem dan Reabilitas Alat Ukur

1. Uji Daya Deskriminasi Aitem Alat Ukur

Uji daya deskriminasi aitem digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. penelitian ini menggunakan 3 variabel atau 3 angket yang masing-masing terdiri dari asertivitas sebanyak 45 aitem dan *self esteem* sebanyak 24 aitem. Pengujian validitas alat ukur menggunakan IBM SPSS Statistik versi 16.

Masrun (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem dianggap valid adalah jika r dihitung minimal 0,3, dengan demikian jika r hitung memiliki nilai dibawah 0,3 maka aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Daya deskriminasi aitem pada masing-masing instrument variabel penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Asertivitas

Skala Asertivitas yang berjumlah 45 item pernyataan diujikan kepada subjek yang berjumlah 71 orang. Hasil uji daya deskriminasi aitem pada skala asertivitas menghasilkan 27 aitem valid dan 18 aitem gugur. Uji daya deskriminasi aitem pada skala asertivitas melalui 3 kali putaran uji daya deskriminasi aitem. Rincian dari aitem-aitem yang gugur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Aitem Skala Asertivitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Bicara asertif	Mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi	1, 2	29
		Memberikan pujian untuk menghargai oranglain dan memberi umpan balik yang positif	36	12, 42
2.	Kemampuan mengungkapkan perasaan	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	3	8, 30
		Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan spontanitas yang tidak berlebihan	19	13, 25
3.	Menyapa atau memberi salam kepada oranglain	Menyapa atau memberi salam kepada orang lain	11, 38	7
		Membuat suatu pembicaraan	37	6, 28
4.	Ketidak sepakatan	Menampilkan cara yang efektif untuk menyatakan rasa tidak setuju	39	32, 40
		Jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju	9, 26, 41	-
5.	Menanyakan alasan	Menanyakan alasannya bila diminta untuk melakukan sesuatu	10, 27, 44	-
6.	Berbicara mengenai diri sendiri	Membicarakan diri sendiri mengenai pengalaman-	5, 33, 45	-

		pengalaman dengan cara yang menarik		
		Merasa yakin bahwa orang akan lebih berespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri	24	34, 43
7.	Menghargai pujian dari oranglain	Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai	35	23, 22
8.	Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat	Mengakhiri percakapan yang bertele-tele dengan orang yang memaksakan pendapatnya	14	16, 31
9.	Menatap lawan bicara	Ketika berbicara atau diajak bicara, menatap lawan bicaranya	15, 18	20
10.	Respon melawan rasa takut	Menampilkan perilaku yang bisa melawan rasa cemas	4, 17	21
Total			27	18

b. Self Esteem

Skala *Self Esteem* memiliki jumlah 24 aitem pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 71 orang. Hasil uji daya deskriminasi aitem pada skala *self esteem* menghasilkan 21 aitem valid dan 3 aitem gugur. Uji daya deskriminasi aitem pada skala *self esteem* melalui 2 kali putaran uji daya deskriminasi aitem. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Aitem Skala *Self Esteem*

No.	Aspek	Indikator	Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Kekuatan	Dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku	7, 8	10
		Mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari oranglain	12, 14, 20	-
2.	Keberartian	Menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari oranglain yang menunjukkan adanya penerimaan	5, 6, 21	-
		Popularitas individu dari lingkungan sosial	4, 13	22
3.	Kebajikan	Menunjukkan ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama	18, 23	2
		Menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama	1, 9, 19	-
4.	Kemampuan	Menunjukkan performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	11, 15, 16	-
		Mencapai prestasi (<i>need of achievement</i>)	3, 17, 24	-
Total			21	3

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas adalah pengujian instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan IBM SPSS Ststistik versi 20 untuk menguji reliabilitas instrument.

Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai minimal 0,6 dan nilai maksimal mendekati 1. Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

a. Asertivitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Asertivitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.913	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala asertivitas pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,909 dengan jumlah 26 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

b. *Self Esteem*

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.871	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *self esteem* pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,896 dengan jumlah 21 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Normalitas data pada uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat dengan membandingkan bagian nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi >5% (0,05). Hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Asertivitas

Signifikansi *Shapiro – Wilk* dari IBM SPSS versi 20, didapatkan hasil bahwa variabel asertivitas memiliki nilai signifikansi 0,423. Nilai signifikansi $0,423 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel asertivitas dalam penelitian ini normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Asertivitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASERTIF	.059	71	.200 [*]	.982	71	.423

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Hasil Uji Normalitas Tingkat *Self Esteem*

Signifikansi *Shapiro – Wilk* dari IBM SPSS versi 20, didapatkan hasil bahwa variabel *self esteem* memiliki nilai signifikansi 0,498. Nilai signifikansi $0,498 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel *self esteem* dalam penelitian ini normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Tingkat *Self Esteem*

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.071	71	.200*	.984	71	.498

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistik versi 20. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* (X), variabel sertaan dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Linearitas *Self Esteem* (X) dan Asertivitas (Y)

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas Tingkat *Self Esteem* dan Asertivitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ASERTIF * SE	Between	(Combined)	3991.812	26	153.531	1.727	.054
	Groups	Linearity	1458.756	1	1458.756	16.408	.000
		Deviation from Linearity	2533.056	25	101.322	1.140	.344
	Within Groups		3911.850	44	88.906		
Total			7903.662	70			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,344. Nilai signifikansi $0,344 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel asertivitas dengan variabel *self esteem*.

b. Hasil Uji Linearitas Aserivitas (Sertaan) dan Tipe Kepribadian (VY)

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas Asertivitas dan Tipe Kepribadian

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ASERT Between (Combined)	1803.411	8	225.426	2.291	.032
IF * TP Groups					
Linearity	1046.846	1	1046.846	10.640	.002
Deviation from Linearity	756.565	7	108.081	1.098	.375
Within Groups	6100.251	62	98.391		
Total	7903.662	70			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,375. Nilai signifikansi $0,375 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel asertivitas dengan variabel tipe kepribadian.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Korelasi Parsial

Tahapan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat, dimana salah satu variabel dikontrol dengan jenis data interval yang

dilakukan dengan pengujian korelasi parsial (*Partial Correlation*). Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta dengan mengontrol ada tidaknya suatu variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil signifikansi dapat diketahui setelah dilakukan pengujian korelasi parsial.

Tabel 4.10

Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

Partial Corr

			Correlations	
Control Variables			ASERTIF	SE
Tipe Kepribadian	ASERTIF	Correlation	1.000	.374
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	68
SE		Correlation	.374	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	68	0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil korelasi parsial diperoleh $r_{xy1=}$ 0,374 dengan 0,001 yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan asertivitas dengan mengendalikan tipe kepribadian, artinya terlepas dari tipe kepribadian, *self esteem* berhubungan secara signifikan dengan asertivitas. Adapun arah hubungan dari ketiga variabel adalah positif, dan dapat diartikan jika *self esteem* tinggi maka asertivitas juga tinggi.

2. Kategorisasi Jenjang

Skor maksimum :104

Standar Deviasi : $78:5 = 15,6$

Mean : $26+78 :2 = 52$

Tabel 4.11

Kategorisasi Data Asertivitas

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 28,6$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$28,6 \leq X \leq 44,2$	Rendah	0
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$44,2 \leq X \leq 59,8$	Sedang	3
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$59,8 \leq X \leq 75,4$	Tinggi	23
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 75,4$	Sangat Tinggi	45

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data asertivitas memiliki nilai 15,6 dan mean 52. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi asertivitas sangat rendah dan rendah, terdapat 3 subjek dalam kategori asertivitas sedang, 23 subjek dalam kategori asertivitas tinggi, dan 45 subjek dalam kategori asertivitas sangat tinggi.

1. Tingkat *Self Esteem*

Jumlah Item Valid : 21

Nilai Skala : 1, 2, 3, 4

Self esteem yang positif tentunya akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, rasa yakin akan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya dinantikan atau diperlukan orang lain. Individu yang memiliki rasa *self esteem* tinggi maka individu tersebut dapat lebih senang bertingkah laku asertif dalam kehidupannya, yaitu dengan mengkomunikasikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan serta dapat menghargai orang lain sehingga tidak menimbulkan permusuhan (Firdaus 2015). Guna mengetahui korelasi antara *self esteem* dan asertivitas dengan mengendalikan tipe kepribadian, peneliti menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil korelasi parsial dengan mengendalikan tipe kepribadian didapatkan korelasi sebesar 0,374 dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan asertivitas dengan mengendalikan tipe kepribadian.

Eysenck (dalam Asterina,2012) menyatakan bahwa individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung mampu mengekspresikan perasaannya dengan lebih bebas, tidak perlu merasa takut terhadap akibatnya, dan berani bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Sedangkan tipe kepribadian introvert, yakni sulit bergaul, statis, pasif, ragu, taat aturan, sedih, minus, lemah, dan penakut. Individu dengan tipe kepribadian ini cenderung tertutup, susah mengungkapkan apa yang diinginkannya, dan takut menanggung akibat atas perbuatannya.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan salah satu variabel yang berhubungan signifikan dengan asertivitas terlepas dari tipe kepribadian subyek. *Self esteem* didefinisikan sebagai kepercayaan diri pada kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan diri memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga, berjasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan, dan menikmati buah dari usaha (Branden 1992). Berne dan Savary (dalam Adila, 2010) menyebutkan bahwa orang yang memiliki *self esteem* yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Ia juga menyebutkan bahwa harga diri yang sehat adalah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang merasa rendah diri memiliki gambaran yang negatif pada diri, serta sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan. Rasa rendah diri dan gambaran diri yang negatif tercermin pada orang-orang yang rendah menilai kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dapat mempengaruhi asertivitas, terlepas dari tipe kepribadian subyek. Artinya, terlepas dari tipe kepribadian subyek, hubungan antara *self esteem* dan asertivitas adalah hubungan yang positif.